



Nuriyah

**MANAJEMEN
PEMBELAJARAN**

dalam Meningkatkan
Prestasi Belajar Siswa
pada Masa Pandemi Covid-19

MANAJEMEN PEMBELAJARAN

**dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
pada Masa Pandemi Covid-19**

Sanksi pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MANAJEMEN PEMBELAJARAN

**dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
pada Masa Pandemi Covid-19**

Nuriyah



MANAJEMEN PEMBELAJARAN
dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
pada Masa Pandemi Covid-19

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved

Hak Cipta 2022 pada Penulis

Hak penerbitan pada Penerbit Terakata. Siapa saja yang ingin memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apa pun harus mendapatkan izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Penulis

Nuriyah

Editor

Agus Salim Chamidi dan Sulis Rokhmanto

Layout

@mh.afnan_

Desain Sampul

RGBDesain

Cetakan I, Desember 2022

ISBN: 978-602-5457-67-8

Diterbitkan Oleh:

Terakata

Jl. Salakan, Sewon RT 03, No 83D Bangunharjo, Sewon,

Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Telp. 0878-3981-4456/ 0821-3540-1919

Email: penerbit.terakata@gmail.com

Kata Pengantar

Buku ini membahas manajemen pembelajaran terkait peningkatan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Tujuannya untuk mencermati perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19, pengorganisasiannya, implementasinya, dan evaluasinya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Buku ini tentunya tidak akan terwujud tanpa dukungan berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini perkenankan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada mereka semua, terutama keluarga penulis yang tidak pernah lelah memberi dorongan semangat. Tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Penerbit Terakata yang telah bersedia menerbitkan buku ini. Penulis sadar bahwa dalam buku ini masih terdapat banyak

kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, November 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Manajemen Pembelajaran dan Prestasi di Masa Pandemi	15
A. Manajemen Pembelajaran	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Fungsi-fungsi Manajemen	17
B. Pembelajaran	22
1. Pengertian Pembelajaran.....	22
2. Unsur-unsur Pembelajaran.....	27
3. Teori Pembelajaran	27
4. Proses Pembelajaran	28
C. Manajemen pembelajaran	34
D. Prestasi Belajar	39

1. Pengertian Prestasi	39
2. Pengertian Belajar	41
3. Prestasi Belajar	43
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	46
5. Ukuran Hasil Belajar	47
E. Pandemi Covid-19	48
Bab III Manajemen Pembelajaran	53
A. Gambaran Umum	53
B. Perencanaan pembelajaran	60
C. Pengorganisasian	66
D. Implementasi Pembelajaran	74
E. Pengawasan dan Evaluasi	80
Bab IV Penutup	101
Daftar Pustaka	104
Tentang Penulis	109

Bab I **Pendahuluan**

A. Pembelajaran di Madrasah

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran" menurut Mulyasa menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 100

dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.²

Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan, maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar program pembelajaran.

Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ibarat sebuah kapal, maka guru adalah nahkoda kapal tersebut, yang mengarahkan kemana kapal itu akan berlabuh. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer.

Untuk memahami suatu materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana pendapat Hadi Handoko bahwa manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya, sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”³

² Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 5

³ Hadi Handoko, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 45

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personal yang diberi wewenang untuk itu muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian menurut Sagala keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.⁴ Terlebih dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid-19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar

⁴ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hal. 7

mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh metode belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana metode pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu cara komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik.⁵

⁵ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press,

Metode pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi anatar guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁶

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan metode pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan metode pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar. Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih metode pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih metode akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Dan inilah yang terjadi di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

Proses penggerakan pembelajaran menghadapi situasi pandemi virus covid-19 yang dilakukan guru adalah dengan menciptakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan masa seperti sekarang ini. Dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, dimana setiap kelas terbagi menjadi dua kelompok, dimana ketika satu kelompok masuk kelompok yang lain libur dan begitu seterusnya sampai ada kebijakan baru dari pemerintah mengenai proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini.

Tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara khususnya guru dalam melaksanakan pembelajaran. Diperlukan suatu manajemen

2011), hal. 15

⁶ Sulistyono Hanum Numiek, *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, Nomor 1. 2017), hal. 94-95

yang benar-benar dapat memberikan hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik. Untuk itulah sangat diperlukan bentuk manajemen pembelajaran yang baik untuk menghasilkan output belajar yang sesuai dengan harapan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang judul “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara”.

B. Menyoal Peningkatan Prestasi

Berdasarkan pemaparan di atas persoalan yang penting ditelisik lebih mendalam adalah tentang bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di lokasi, pengorganisasiannya, implementasinya, dan evaluasinya. Dengan persoalan tersebut diharapkan akan ditemukan analisis deskriptif terkait empat hal tersebut: perencanaan, pengorganisasian, implementasi atau pelaksanaan, dan evaluasinya. Hasilnya kiranya bermanfaat bagi banyak pihak khususnya lokasi penelitian ini.

C. Metode

Pendekatan penelitian menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷ Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah

⁷ Lexy J, *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 24

dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 3 bulan yang akan mulai pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Adapun tempat penelitian yaitu di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara. Alasan pengambilan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan yang sedang melaksanakan program pembelajaran pada masa pandemi covid-19.
- b. Kreativitas guru dalam pembelajaran di tersebut terbilang cukup tinggi, karena seluruh pembelajaran menggunakan sarana teknologi informasi.

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁹ Jika kita bicara tentang subjek penelitian. sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek dalam

⁸ Lexy J, *Moleong, Metodologi Penelitian ...*, hal. 6

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 145

penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Pada penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Sodikin, S.Pd.I., selaku Kepala MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara
2. Guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁰ Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.¹¹ Observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19

¹⁰ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), hal. 211

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151

di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”¹² Wawancara dilakukan untuk menggali manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh.

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.¹³

Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala Sekolah dan tenaga pendidik adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, informan terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 135

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 22

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”¹⁴ Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi lembaga sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data-data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

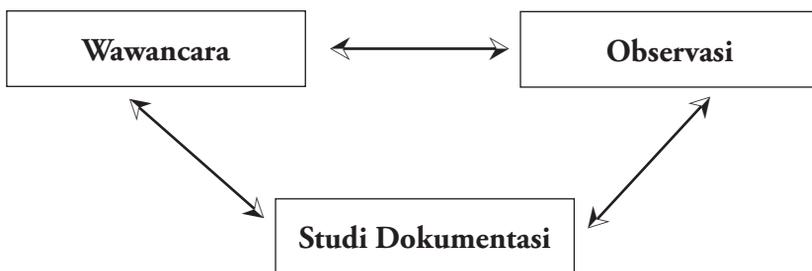
Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, dengan sumber data utamanya adalah Kepala madrasah, sedangkan sumber data pendukungnya adalah guru.

Data dari ketiga sumber data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dari ketiga sumber tersebut.

Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 131

pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan ada atau tidaknya data yang diperoleh dari masing-masing teknik tersebut. Hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono yang mengartikan “triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”¹⁵ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Analisis data adalah proses urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan

¹⁵ 9 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 273-274

pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus.

Data penelitian akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.¹⁶10 Model analisis yang digunakan adalah model interaktif *interactive models* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yang dimulai dari reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung,¹⁷11 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga-tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai. Pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah didapatkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti akan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dalam reduksi data, peneliti harus mengkaji secara lebih cermat data atau informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambahkan dan informasi

¹⁶ 10 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 337

¹⁷ 11 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 198

apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok. Difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan. Direduksi, disusun lebih sistematis.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data. Peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

A. Manajemen Pembelajaran**1. Pengertian Manajemen**

Kata manajemen menurut Handoko yang berasal dari bahasa perancis kuno “*management*”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”.¹⁸ Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah: “1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.”¹⁹

¹⁸ Hadi Handoko, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 78

¹⁹ W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2008), hal.

George R. Terry, memberikan definisi bahwa: *Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources.*²⁰ Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²¹ Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untu mencapai tujuan.²²

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga manajemen meliputi unsur, 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.²³

²⁰ George Robert Terry, *Principle of Management*. (Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 2003), hal. 5

²¹ Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*. (Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998), hal. 123

²² Imam Machali dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana. 2016), hal.

²³ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 110

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik apabila: a). Mempunyai tujuan yang akan dicapai, b). Perpaduan antara ilmu dan seni, c). proses yang sistematis, terkoordinasi, komperatif, dan terintregasi, d). Dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi, e). didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab, f). Terdiri dari beberapa fungsi (*planning, Organizing, Motifating, Actuating, Falisitating, Empowering, Controlling, dan Evaluation*), g). merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dalam proses manajemen tersebut terlibat langsung fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), memberikan motivasi dan pengarahan, memfasilitasi dan pengawasan.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam Kartono meliputi empat peristiwa yang disingkat dengan POAC,²⁴ yaitu:

a Planning (*Perencanaan*)

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.²⁵ Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan

²⁴ Kartini Kartono, Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 75

²⁵ Baharuddin dan Moh. Makin. Manajemen Pendidikan Islam. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 99

adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.²⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman/tantangan.²⁷ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.²⁸ Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di

²⁶ Kartini Kartono, Psikologi Sosial untuk ..., hal. 79

²⁷ Edward Sallis, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 221

²⁸ Baharuddin dan Moh. Makin. Manajemen Pendidikan ..., hal. 40

antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
 - b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
 - c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
 - d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
 - e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
 - f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
 - g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.²⁹
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.³⁰ Menurut Samsudin pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam peng-

²⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi, 2006), hal. 48

³⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hal. 129

³¹ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 98

organisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggungjawabannya.³²

Di samping tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian. Beberapa kegiatan dalam proses *organizing* (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin adalah:³³

- a) Perumusan tujuan
- b) Penetapan tugas pokok
- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e) Departementasi
- f) Pelimpahan authority

Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

- g) Staffing

Staffing adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.

- h) Facilitating

Bentuk facilitating berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.

³² Kartini Kartono, Psikologi Sosial untuk ..., hal. 81

³³ Baharuddin dan Moh. Makin. Manajemen Pendidikan ..., hal. 102-105

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.³⁴ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan menurut LANRI dalam Usman ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula atau belum.³⁵ Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin memberi batasan pengawasan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.³⁶

Berdasarkan dua pengertian pengawasan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam aktivitas pengawasan seorang manajer atau pemimpin mengawasi jalannya kegiatan dan kinerja bawahan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana semula atau belum dalam upaya mencapai tujuan yang selanjutnya akan diadakan tindak lanjut dari hasil pengawasan itu.

Dalam bagian pengawasan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil

³⁴ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 105

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hal. 401

³⁶ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 111

kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang.³⁷ Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.³⁸

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha Pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi actual. Berdasarkan Undang-Undang RI dijelaskan pengertian pembelajaran adalah “...*proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*”.³⁹ Pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam proses belajar lebih bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa. Sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Pembelajaran dalam konteks Pendidikan merupakan aktifitas Pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan, menurut

³⁷ Kartini Kartono, Psikologi Sosial untuk ..., hal. 84-85

³⁸ Kartini Kartono, Psikologi Sosial untuk ..., hal. 85

³⁹ Lihat Bab 1 Pasal 1 Ayat (20) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

M.J Langeveld dalam Triwiyanto jika sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan, tentu tidak lagi perlu pendidikan.⁴⁰

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang direkayasa oleh guru agar dapat berlangsung terus meskipun tanpa kehadiran guru secara fisik, dan siswa tetap bisa belajar.⁴¹ Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan disekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, yang mana belajar-mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama, sehingga proses belajar mengajar (PBM) adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi sebuah peristiwa / proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif agar terjadi suatu perubahan dalam diri siswa.⁴²

Dalam pembelajaran seorang guru harus memahami dua pendekatan yaitu pendekatan *Content Treatment Interaction* (CTI) yang berasumsi bahwa suatu pembelajaran tidak akan selalu cocok untuk setiap jenis isi materi pembelajaran yang diajarkan dan pendekatan

⁴⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: BumiAksara, 2015), hal. 34

⁴¹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (UIN-Malang Press, 2010), hlm. 121

⁴² *Ibid*, hlm. 126

Attitude Treatment Interaction (ATI) yang berasumsi bahwa suatu perlakuan pembelajaran tidak akan selalu cocok untuk setiap keunikan karakteristik individu peserta didik.⁴³

Pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya biasa dijelaskan atau dijabarkan. Secara umum pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi segala unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu: 1) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan Pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa; 2) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan; 3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.⁴⁴

Dari beberapa pendapat ahli tentang pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien, maka sebagaimana dalam Undang-undang disebutkan bahwa sekolah

⁴³ *Ibid*, hlm. 115

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.

harus melakukan langkah-langkah berikut: “setiap satuan Pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses hasil pembelajaran agar terselenggara proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”⁴⁵

Menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.⁴⁶

Menurut Howard L. Kingskey yang dikutip oleh Djamarah mengatakan bahwa “learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.”⁴⁷ (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Berdasarkan definisi tersebut maka belajar diartikan sebagai proses didapatkannya pengalaman baru dan perubahan perilaku melalui usaha dan pengalaman yang dilakukan dengan sadar.

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴⁸ Menurut Yamin, pembelajaran secara umum merupakan proses yang dilakukan oleh setiap manusia dalam mendalami ilmu pengetahuan.⁴⁹ Pembelajaran dalam arti luas

⁴⁵ Lihat Pasal 19 Ayat (3) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴⁶ Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 85

⁴⁷ Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 12

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.157

⁴⁹ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 70

adalah “desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.⁵⁰ Hamzah B. Uno mendefinisikan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana seseorang bereaksi terhadap kondisi tertentu.⁵¹

Intinya adalah pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mencakup beberapa unsur diantaranya yaitu guru sebagai seorang informan, buku atau literatur sebagai media penyampaian informasi, peserta didik sebagai penerima informasi. Sementara itu Trianto mendefinisikan bahwa pembelajaran di artikan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵²

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran tersebut bila ditarik simpulan antara lain diharapkan dalam proses belajar mengajar ada kemajuan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan dalam pengembangan pembelajaran yang diartikan masalah mengembangkan bahan dan strategi serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 61

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 54

⁵² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 17

2. Unsur-unsur Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup:

- a) Peserta didik atau orang yang belajar.
- b) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran.
- c) Materi belajar (ilmu pengetahuan).
- d) Tujuan pembelajaran.
- e) Lingkungan belajar.
- f) Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat/media.⁵³

3. Teori Pembelajaran

Pembelajaran memiliki dua karakteristik: Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal. Bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁵⁴

Teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan, suatu cara menganalisis, membicarakan, dan meneliti

⁵³ Nana Sudjana, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 133

⁵⁴ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 63

suatu pembelajaran.⁵⁵ Pengertian-pengertian pembelajaran di atas sebenarnya dilandasi oleh suatu rumusan yang sama walaupun kemudian diungkapkan sesuai dengan pandangannya sendiri. Sementara rumusan yang ada itu pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu, yaitu:

- a) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.
- b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.⁵⁶

Teori pembelajaran sebagaimana di atas memiliki makna yang luas dalam lingkup pendidikan dan berperan penting sebagai landasan dalam rangka perumusan rancangan proses belajar mengajar yang baik

4. Proses Pembelajaran

Peristiwa pembelajaran banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁷

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses

⁵⁵ Worn F. Hill, *Theories of Learning*. terj. M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 28

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ...*, hal. 57-64

⁵⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.*, 81-84

penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.⁵⁸

Dari uraian diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses belajar dan mengajar yang bermanfaat dan bisa mencapai kompetensi tertentu, sehingga dapat merubah pengetahuan, pembentukan sikap, prilaku dan ketrampilan siswa.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN), pasal 19, bahwa:⁵⁹

- 1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
- 3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁵⁸ <http://www.jaringinfo.com/2013/10/pengertian-belajar-pembelajaran-adalah.html>

⁵⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN), pasal 19

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru perlu mempersiapkan skenario pembelajaran dengan cermat dan jelas. Berikut beberapa hal pokok dalam proses pembelajaran:⁶⁰

1) Interaksi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang didominasi oleh interaksi antara guru dan siswa. Interaksi pembelajaran merupakan proses yang saling memengaruhi. Guru akan memengaruhi siswa dan sebaliknya siswa akan memengaruhi guru. Interaksi ini bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, melainkan antara siswa dengan manusia sumber (orang yang dapat memberikan informasi), antara siswa dengan siswa lain, dan dengan media pembelajaran.

2) Proses pembelajaran dalam perspektif siswa

Bila ditinjau dari sudut siswa, pembelajaran merupakan belajar. Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, social, afektif, maupun psikomotorik.

3) Proses pembelajaran dalam perspektif guru

Dilihat dari sudut guru, proses pembelajaran berwujud dalam kegiatan mengajar. Kegiatan pembelajaran memang merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar siswa belajar. Oleh karena keduanya merupakan suatu keterpaduan, pendekatan atau metode mengajar yang digunakan oleh guru menentukan kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui/diturut. Kata

⁶⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, hlm. 81-84

kerja “belajar” yang berarti memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” , yang mempunyai arti proses.⁶¹ Pembelajaran menurut Degeng dan Muhaimin, pembelajaran (ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran”) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁶² Dalam hal ini telah dapat dilihat bahwa dalam mengajarkan ilmu-Nya kepada Nabi Muhammad SAW., Allah menggunakan perantara. Atau dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah dengan menggunakan media. Supaya apa yang diajarkan oleh pengajar dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Dalam ajarannya, Islam menggambarkan belajar pada firman Allah SWT.yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁶³ (QS. An-Nahl ayat: 78)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia ini tidaklah memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Setelah dimulai sempurna perkembangannya sebagai hasil pematangan dan aktivitas belajarnya, maka dia sudah dapat menggunakan dan memfungsionalkan alat-alat (indera luar dan dalam) yang dianugerahkan oleh Allah SWT. untuk mengenal alam sekitarnya, dirinya, dan juga Allah pencipta alam semesta.

⁶¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1998), hlm. 13

⁶² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 183

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2005), hlm. 368

Hal tersebut sangat berkaitan dengan keseluruhan proses pendidikan di madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sedangkan Corey menegaskan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁶⁴

Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang

⁶⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 61.

tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.⁶⁵

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi pembelajaran sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

⁶⁵ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hlm. 128.

C. Manajemen pembelajaran

Mengurai manajemen Pembelajaran Teguh Triwiyanto, mengutip Skinner, bahwa: Manajemen pembelajaran harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang kreatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.⁶⁶

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.⁶⁷ manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup seluruh kegiatan bagaimana pembelajaran siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha kearah pencapaian tujuan melalui aktifitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang peserta didik, dengan memperluas cakupan aktifitas, serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Beberapa pakar Pendidikan dan manajemen memiliki devinisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Manajemen pembelajaran menurut Mulyasa adalah sebagai usaha mengelola

⁶⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 98

⁶⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002), hal. 39

(memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Selain itu, manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian.⁶⁸

Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran, dengan mengikut sertakan berbagai factor di dalamnya, guna mencapai tujuan.⁶⁹ Secara umum manajemen pembelajaran menurut Teguh Triwiyanto merupakan proses mengelola, yang meliputi beberapa aspek kegiatan antara lain:⁷⁰

a. Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran

Perencanaan adalah proses, mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.⁷¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, mengutip Koontz menyatakan bahwa: "*Planning is decision making: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow.*"⁷² (Perencanaan

⁶⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ...* hal. 39

⁶⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 37

⁷⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 37-39

⁷¹ Imam Gunawan dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*. (Bandung: Alfabeta. 2017), hal. 17

⁷² Imam Machali dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik ...*, hal. 20

adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi).

Adapun aspek perencanaan meliputi: (1) apa yang dilakukan, (2) siapa yang harus melakukan, (3) kapan dilakukan, (4) dimana dilakukan, (5) bagaimana melakukannya, dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan (*planning*) adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia Pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷³

Seorang manajer akan menghabiskan banyak waktu perencanaan untuk menghadapi segala sesuatu yang mungkin atau akan terjadi dalam organisasi. Biasanya manajer akan membuat rencana yang ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan organisasi seperti, meningkatkan

⁷³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 17

penjualan atau meningkatkan layanan pelanggan. Namun, penting untuk dicatat bahwa perencanaan merupakan langkah berkelanjutan berdasarkan tujuan organisasi, tujuan divisi, tujuan departemen dan tujuan tim. Terserah manajer untuk mengenali apa tujuan perlu direncanakan di wilayah masing-masing.

Perencanaan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap lingkungan, yang berarti bahwa perencana harus menyadari konsekuensi kritis yang dihadapi organisasi dalam hal kondisi ekonomi (*economic conditions*), pesaing (*competitors*), dan pelanggan (*customers*). Perencana kemudian harus mencoba untuk meramalkan kondisi masa depan. Perkiraan ini membentuk dasar untuk perencanaan.

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya menurut Sagala meliputi: (1) menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁷⁴

b. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan. Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti perbuatan, sifat dan tanda. Ditambah

⁷⁴ Saeful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hal. 66-67

awalan pe dan akhiran an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksanaan. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan atau usaha) melaksanakan rancangan.⁷⁵

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara tersebut dilaksanakan.⁷⁶ Sehingga pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

1) Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.⁷⁷ Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, Evaluasi adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktifitas berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷⁸ Evaluasi pembelajaran merupakan cara memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran. Melalui evaluasi akan diketahui apakah materi pembelajaran menjadi alat yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apakah metode dan media telah efektif mendorong proses pembelajaran mencapai tujuannya.⁷⁹

⁷⁵ WJS. Poerwaddarminta, *Kamus Besar Bahasa ...*, hal. 455

⁷⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hal. 191

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hal. 25

⁷⁸ Imam Machalidan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hal. 148

⁷⁹ Hartono. *Pendidikan Integratif*. (Purbalingga: Kaldira Institute, 2016), hal. 129

Menurut Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, mengutip Arikunto, menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai. Mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk, atau bersifat kualitatif.⁸⁰ Alasan perlunya evaluasi bagi peserta didik menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, adalah: (1) mengetahui perkembangan peserta didik, (2) mengetahui seberapa tingkat performansi yang ditampilkan peserta didik, (3) mengetahui apakah proses pembelajaran mencapai sasaran atau tidak, (4) mengetahui kemampuan mengajar guru, (5) mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik, (6) mengetahui kesukaran dan kemudahan bahan ajar oleh peserta didik (7) mengetahui termanfaatnya sarana prasarana Pendidikan, (8) mengetahui remedi apa yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, (9) mengetahui tingkat pencapaian tujuan pengajaran, (10) sebagai acuan dalam pengelompokan peserta didik.⁸¹

Dalam proses manajemen Pendidikan, ada lima macam evaluasi yakni: 1) evaluasi input, 2) evaluasi proses, 3) evaluasi output, 4) evaluasi konteks, 5) dan evaluasi program.⁸²

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Secara etimologi, pengertian prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Selanjutnya dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang diartikan sebagai "hasil usaha". Dalam istilah prestasi yakni prestasi

⁸⁰ Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu...*, hal. 20

⁸¹ Imam Machali dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hal. 161

⁸² Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 98

belajar (*achievement*) memiliki definisi berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*).⁸³ Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti Pendidikan.

Pengertian prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan dalam hasil belajar terdiri dari aspek pembentukan watak peserta didik. Sedangkan pengertian prestasi secara terminology adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan berbagai usaha yang sebaik-baiknya. Individu yang mempunyai prestasi rendah cenderung memiliki sedikit *memory auditory*. Walaupun individu tersebut baik di sekolah, ketidakmampuan individu mengingat informasi melalui ceramah, diskusi dan membaca menyebabkan terjadinya prestasi mereka yang rendah, khususnya dilingkungan sekolah yang terdapat kelas tradition dan siswa yang kebanyakan mendengar dan membaca.

Dalam konteks psikologi pendidikan, prestasi diartikan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang, misalnya kemampuan aritmatika dan kemampuan membaca.⁸⁴

Mengurai makna prestasi, Aleksander Laos, bahwa prestasi adalah apa yang dapat diciptakan, hasilkan yang menggembirakan.⁸⁵ Sedangkan menurut Tu'u pengertian prestasi didefinisikan bahwa prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.⁸⁶ Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan juga sebagainya. Istilah prestasi umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan

⁸³ Sumantri, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi*, (STKIP Ngawi: Media Prestasi. 2010), hal. 24

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 98

⁸⁵ Aleksander Laos, *Prestasi Belajar Siswa*. (Surabaya: Kresna Bina Insan Prima. 2015), hal. 26

⁸⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hal. 45

beberapa istilah seperti akademik, achievement dan motifasi belajar. Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dan menggembirakan dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara perorangan maupun kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal dan tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal, dan tanpa belajar juga sulit menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ditinjau dari pengertian secara luas belajar adalah diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁸⁷

Menurut Aleksander Laos, mengutip R. S. Chauhan, bahwa belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme.⁸⁸ Sementara menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*)⁸⁹

⁸⁷ Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 20

⁸⁸ Aleksander Laos, *Prestasi Belajar ...*, hal. 27

⁸⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 36

Adapun menurut Uno, belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu karena belajar adalah modifikasi, atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungan.⁹⁰ Di dalam rumusan ini terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari pada itu yakni mengalami hasil belajar bukan penguasaan latihan, melainkan perubahan tingkah laku.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Aleksander Laos, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁹¹ Berdasarkan pendapat dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Dari definisi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Kemudian dalam pengertian sempit, belajar adalah “proses memperoleh pengetahuan. Sementara Aleksander Laos yang dikutip Sardiman, oleh memberikan pengertian belajar (dalam arti sempit) “ sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.⁹²

Dari dua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa belajar

⁹⁰ Hamzah B. Uno, 2010. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.15

⁹¹ Aleksander Laos, *Prestasi Belajar ...*, hal. 27

⁹² Aleksander Laos, *Prestasi Belajar ...*, hal. 29

dalam arti sempit hanya sebatas pada perolehan dan penguasaan ilmu pengetahuan saja. Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar, beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor personal, misalnya yang menyebabkan peserta didik membuat harapan yang lebih tinggi, faktor tingkah laku misalnya memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, dan faktor lingkungan misalnya guru memberikan umpan balik.

Secara keseluruhan penjabaran faktor-faktor tersebut meliputi: Pertama, faktor personal yang merupakan faktor berasal dari peserta didik itu sendiri, meliputi: harapan, sikap, intelegensi, kepercayaan, dan strategi berfikir. Kedua, faktor perilaku yang merupakan faktor tingkah laku dari peserta itu sendiri, meliputi: pernyataan, pilihan, dan tindakan. Ketiga, factor lingkungan meliputi: sumber daya, konsekuensi belajar, orang lain, dan pengaturan lingkungan.

3. Prestasi Belajar

Dalam mencapai sebuah hasil prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan. Terkadang seseorang atau individu untuk mencapai sebuah prestasi diperlukan usaha yang cukup besar bergantung pada kondisi yang ada. Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakekatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar

Menurut para ahli pada intinya prestasi belajar adalah capaian atau hasil akhir yang bias dilihat setelah proses belajar. Terkait capaian tersebut, aspek apa dan bagaimana, masing-masing ahli mempunyai pandangan tersendiri.

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.

Prestasi belajar adalah penilaian Pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan.⁹³

Dari pengertian tersebut prestasi belajar dikategorikan kedalam tiga ranah. 1) Ranah Kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sinbuku dan evaluasi. 2) Ranah Afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi. 3) Ranah Psikomotorik, yaitu meliputi kemampuan motorik, berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, penyesuaian pola gerakan dan aktifitas.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan.⁹⁴ Menurut Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁹⁵ Sukmadinata mengatakan bahwa prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁹⁶

Menurut Sardiman, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁹⁷ Dalam pengertian yang lebih praktis prestasi belajar dapat diartikan dengan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh seseorang siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan indikatornya ditunjukkan dengan nilai hasil tes yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu: a)

⁹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), hal. 24

⁹⁴ Ahmad Hasan, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2015), hal. 89

⁹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada ...*, hal. 75

⁹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses ...*, hal.101

⁹⁷ Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 29

Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya. b) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan. c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan. d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Prestasi Belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi Belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang

dalam belajar.⁹⁸ Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Melihat definisi hasil belajar di atas, tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik itu faktor dari dalam diri peserta didik maupun yang berasal dari luar atau dari lingkungan. Menurut Sardiman (2017:39) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri peserta didik dan faktor ekstern (dari luar) peserta didik.⁹⁹

Berkaitan dengan faktor dari dalam diri peserta didik, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Thomas F. Staton dalam Sardiman menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu (1) motivasi, (2) konsentrasi, (3) reaksi, (4) organisasi, (5) pemahaman, (6) ulangan.¹⁰⁰

⁹⁸ Saefudin Anwar, "Pengertian Prestasi Belajar".<http://sunartombs.wordpress.com..> diakses tanggal 15 Oktober 2021

⁹⁹ Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 39

¹⁰⁰ Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 70

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah perubahan pada tingkat kognitifnya saja.

5. Ukuran Hasil Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma tersebut, dikemukakan oleh Tohirin yaitu: 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10; 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100; 3) Norma skala angka dari 0,0 – 4,0; 4) Norma skala angka dari A sampai E.¹⁰¹

Berdasarkan norma ukuran prestasi belajar di atas, tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan satu norma sebagai ukuran terhadap prestasi belajar peserta didiknya. Tohirin merinci lebih jelas tentang indikator-indikatornya, yaitu:¹⁰²

- 1) Ranah Cipta (*Kognitif*)
 - a) Dapat menunjukkan dan membandingkan
 - b) Dapat menghubungkan dan menyebutkan
 - c) Dapat menunjukkan kembali dan menjelaskan
 - d) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri dan memberikan contoh
 - e) Dapat menggunakan secara tepat dan menguraikan
 - f) Dapat menyimpulkan dan menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)

¹⁰¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015), hal. 147

¹⁰² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan ...*, hal. 151

- 2) Ranah Rasa (Afektif)
 - a) Mengingkari
 - b) Melembagakan atau meniadakan
 - c) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)
- 3) Ranah Karsa (Psikomotor)
 - a) Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
 - b) Mengucapkan
 - c) Membuat mimik dan gerakan jasmani.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi.

E. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing defininya diberikan oleh *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang massif.¹⁰³

¹⁰³ Zainun Tahrus, Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19. <https://www.researchgate.net/publication/340224377>, tahun 2020.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemic Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*serever acute respiratory syndrome corona virus 2* atau SARSCoV-2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.¹⁰⁴

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus Diseases* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.¹⁰⁵

Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Ihsanuddin. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas. Com, 2020).

¹⁰⁵ Ahmad Yurianto, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.), hal. 41

¹⁰⁶ *Indonesia Confirms First Cases Of Corona Virus*". Bangkok Post (dalam bahasa

Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satu nya adalah kebijakan belajar *online*, atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.¹⁰⁷

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat

Inggris). Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 5 Januari 2020.

¹⁰⁷ Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Covid-19)*.

memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

Bab III Manajemen Pembelajaran

A. Gambaran Umum

1. Tinjauan Historis

Sejarah Singkat Madrasah MI Muhammadiyah 02 Danakerta merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas pendidikan agama Islam dengan lama belajar 6 tahun. MI Muhammadiyah 02 Danakerta berdiri pada tanggal 1 Januari 1968 dengan ijin operasional nomor: Lk/3.C/2225/MI/1978 tanggal 1 Januari 1978.¹⁰⁸

Sedang jumlah tenaga pendidik saat ini 2 orang Guru PNS, 7 Guru NON PNS. Harapan kami sebagai kepala madrasah dicukupi guru PNS sejumlah rombel yang ada yaitu 7 rombel. Sehingga dengan jumlah guru yang cukup, lokal yang cukup dan representatif, harapan kita MIM 02 Danakerta menjadi salah satu profil Madrasah

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sodikin, selaku kepala MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

di Kabupaten Banjarnegara, tentu agar disegani oleh semua sekolah di kabupaten Banjarnegara.¹⁰⁹

2. Letak Geografis

MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang berada dibawah lembaga pendidikan Muhammadiyah dan dibawah asuhan kementerian agama kabupaten Banjarnegara, MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara berada di desa Danakerta Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan utama desa
- d. Sebelah Barat berbatasan pemukiman warga¹¹⁰

MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara berada di wilayah pedesaan yang lingkungan pekerjaan masyarakatnya sebagian besar dibidang pertanian secara geografis berada di daerah pegunungan (dataran tinggi,¹¹¹ Selain itu MI Muhammadiyah 02 Danakerta juga berada ditengah-tengah masyarakat yang religius, Keadaan ini sangat mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh madrasah.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Sodikin, selaku kepala MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

¹¹⁰ Observasi, batas-batas MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

¹¹¹ Observasi, letak geografis MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022

3. Data Madrasah

NPSN	:	60710799
NSM	:	111233040123
Nama Madrasah	:	MI Muhammadiyah 02 Danakerta
Alamat	:	Danakerta RT 02 RW 04
Desa/Kelurahan	:	Desa Danakerta
Kecamatan	:	Punggelan
Kabupaten	:	Banjarnegara
Provinsi	:	Jawa Tengah
Telp	:	-
Email	:	mim2danakerta@gmail.com
Kode POS	:	53462
Akreditasi	:	A / 2019
Nama Kepala Madrasah	:	Sodikin, S.Pd.I ¹

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

MI Muhammadiyah 02 Danakerta sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI Muhammadiyah 02 Danakerta juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu : ***“Islami, Berakhlakul Karimah, Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK”***.¹¹²

¹¹² Dokumentasi, data profil MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, tanggal 5 Januari 2022.

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam.
- 2) Memiliki praktek pengembangan diri, ketrampilan dan kewirausahaan.
- 3) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Berprestasi dibidang keagamaan.
- 5) Berprestasi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Mempraktekkan nilai budaya islam dalam kehidupan sehari-hari. ¹¹³

b. Misi

Adapun visi di atas dapat diwujudkan melalui implementasi misi madrasah yaitu sebagai berikut:

- 1) Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang Islami.
- 2) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan madrasah.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.

¹¹³ Dokumentasi, data profil MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, dikutip tanggal 5 Januari 2022

- 6) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 7) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 8) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.¹¹⁴

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan MI Muhammadiyah 02 Danakerta adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Muhammadiyah 02 Danakerta mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pelajaran
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islam dilingkungan madrasah,
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.¹¹⁵

Berdasarkan visi, misi dan tujuan pendidikan di atas, menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah 02 Danakerta memiliki komitmen yang

¹¹⁴ Dokumentasi, data profil MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, dikutip tanggal 5 Januari 2022

¹¹⁵ Dokumentasi, data profil MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, dikutip tanggal 5 Januari 2022

nyata dalam mewujudkan generasi muda yang siap berjuang dalam mencari ilmu agama dan ilmu umum.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan guru di MI Muhammadiyah 02 Danakerta ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah 02 Danakerta ¹¹⁶

No.	Nama	Status	Tugas
1	Sodikin, S.Pd.I	PNS	Kepala Sekolah
2	Endah Retnowati, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas 1
3	Ari Rof i'ah, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas 2
4	Nabila Azhar Kasela, S.Pd.	Non PNS	Guru Kelas 3
5	Ngafiatu Imroatun, S.Pd.	Non PNS	Guru Kelas 4
6	Husniati Walida	Non PNS	Guru Kelas 4
7	Sri Indaryati, M.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas 5
8	Susi Handayani, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas 6
9	Bisriyah, S.Pd.I	Non PNS	Guru Mapel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, tenaga pendidik dapat dikatakan masih kurang, jika melihat jumlah siswanya yang sangat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan guru di MI Muhammadiyah 02 Danakerta masih harus ditingkatkan lagi untuk kelancaran dalam pelaksanaan pendidikannya.

6. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

¹¹⁶ Dokumentasi, data guru dan karyawan MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, dikutip tanggal 5 Januari 2022

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 02 Danakerta¹¹⁷

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Anak		Jumlah
		Lk.	Pr	
I	1	7	7	14
II	1	13	12	25
III	1	14	11	25
IV	2	14	20	34
V	1	13	9	22
VI	1	9	7	16
Jumlah		70	66	136

Berdasarkan tabel di atas, maka perkembangan jumlah siswa tergolong cukup banyak bagi madrasah berstatus swasta. Hal ini menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah 02 Danakerta mendapat kepercayaan dari masyarakat yang cukup besar dari masyarakat Desa Danakerta khususnya dan masyarakat Kabupaten Banjarnegara pada umumnya.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah 02 Danakerta ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 02 Danakerta¹¹⁸

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Total Luas Bangunan (m ²)
1	Ruang Kelas	7	254
2	Ruang Kepala Madrasah	1	12
3	Ruang Guru	1	20
4	Ruang Perpustakaan	-	-

¹¹⁷ Dokumentasi, data siswa MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, dikutip tanggal 5 Januari 2022

¹¹⁸ Dokumentasi, data sarana dan prasarana MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, dikutip tanggal 5 Januari 2022

5	Ruang UKS	1	4
6	Toilet Guru dan dapur	1	6
7	Toilet Siswa	2	3
8	Gudang	1	15
9	Tempat Wudlu	1	6

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan MI Muhammadiyah 02 Danakerta merupakan lembaga pendidikan yang cukup lengkap dengan sarana dan prasarananya, sehingga sangat mendukung seluruh aktivitas pendidikannya. Demikian gambaran umum MI Muhammadiyah 02 Danakerta. Dari berbagai uraian di atas maka dapat digaris bawahi, bahwa MI Muhammadiyah 02 Danakerta merupakan lembaga pendidikan Islam yang maju dan modern di wilayah Kabupaten Banjarnegara.

B. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru. Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur, konsisten, efektif dan efisien. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perencanaan, guru di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara membuat dan menyiapkan (a) program tahunan (PROTA), (b) program semester (PROMES), dan (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program-program dalam perencanaan, khususnya RPP meliputi: (1) Standar kompetensi (2) kompetensi dasar, (3) indikator pencapaian, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sumber/alat/bahan (7) evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, diperoleh informasi bahwa MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara selalu merencanakan tujuan pendidikannya

setiap tahun sekali walaupun visi dan misi itu tidak berubah namun tujuan dan target yang hendak dicapai terus melakukan revisi sesuai dengan perkembangan jaman dan tuntutan kebutuhan. Sedangkan guru setiap mata pelajaran diwajibkan untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang termasuk di dalamnya merencanakan indikator kompetensi yang ingin dicapai dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan.¹¹⁹

Menurut keterangan salah satu guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, mengatakan bahwa semua mata pelajaran yang diajarkan di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara sudah disesuaikan berdasarkan standar isi yang bersumber dari kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013.¹²⁰

Bahwa setiap guru harus membuat perencanaan kegiatan pembelajarannya. Point pertama yang harus dilakukan guru adalah merencanakan tujuan pembelajaran dalam silabus dan RPP. Diharapkan setiap guru dalam merencanakan tujuan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan karakteristik siswa. Sehingga tujuan yang akan dirumuskan akan dapat bermanfaat bagi siswa tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.¹²¹ Berdasarkan wawancara lanjutan peneliti terhadap Guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu menyusun perangkat program pembelajaran.¹²²

¹¹⁹ Wawancara dengan Sodikin, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

¹²⁰ Wawancara dengan Sri Indaryati, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

¹²¹ Wawancara dengan Sodikin, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

¹²² Wawancara dengan Sri Indaryati, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

Salah satu guru lain juga merincikan isi perencanaan pembelajaran tersebut. Beliau mengatakan, bahwa program pembelajaran disusun dan disiapkan sebelumnya, meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹²³

Dipertegas pula oleh guru lainnya, yaitu dengan mempersiapkan rencana pembelajaran akan dengan mudah melaksanakan tugas, walaupun awalnya kesulitan dalam menyusun RPP tetapi akhirnya akan sangat memudahkan dalam membimbing peserta didik dalam belajar, sehingga guru dituntut dapat mengemas materi pembelajaran agar menarik peserta didik untuk belajar.¹²⁴

Perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Senada dengan hal ini, Kepala MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara mengatakan, pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada perencanaan yang baik. Selaku kepala sekolah, ia mewajibkan kepada semua guru untuk melakukan rancangan pembelajaran ini agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami dan mendalami mata pelajaran secara baik, sehingga akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan juga prestasi belajar MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.¹²⁵

Dari hasil wawancara bersama salah satu guru, secara teori beliau telah melakukan perencanaan pembelajaran. Dimulai dari memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian menentukan minggu efektif belajar, dilanjutkan membuat program pengajaran hingga disusunnya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Semua dilaksanakan dengan mengacu pada standar isi berupa standar

¹²³ Wawancara dengan Sri Indaryati, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

¹²⁴ Wawancara dengan Sri Indaryati, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

¹²⁵ Wawancara dengan Sodikin, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan tersebut menjadi indikator-indikator dan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi siswa-siswi MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dan juga kondisi sekolah.¹²⁶

Dalam kaitan dengan mengembangkan bahan pembelajaran, salah satu guru melakukan sebuah inovasi dengan cara membuat atau merangkum dan meringkas bahan pembelajaran tersebut yang kemudian disampaikan kepada para siswa. Siswa menggandakan sendiri sebagai bahan belajar di rumah maupun sebagai pegangan di sekolah ketika guru menyampaikan materi ajar.¹²⁷

Berkenaan dengan pemilihan strategi dan metode belajar, guru-guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara menentukannya berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi yang akan diajarkan. Karena menurut beliau, semacam ini lebih mengena dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka dapat mengetahui secara langsung bacaan dan gerakan mana yang salah dan yang harus dibenarkan. Demikian juga untuk kompetensi dasar yang lain, metode dipilih disesuaikan dengan materi ajar dan juga ketersediaan medianya termasuk sumber belajarnya.¹²⁸

Dari hasil wawancara yang berkaitan dengan instrumen pembelajaran, guru menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru dan kepala sekolah MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara ternyata memiliki kesamaan pendapat. Mereka sama-

¹²⁶ Wawancara dengan Sri Indaryati, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

¹²⁷ Wawancara dengan Sri Indaryati, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

¹²⁸ Observasi, perencanaan pembelajaran oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 8 Januari 2022.

sama mengemukakan bahwa, program pembelajaran yang dipersiapkan secara baik dapat mengarahkan pembelajaran secara terorganisir sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹²⁹

Observasi mengenai instrumen pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru di atas juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu bahwa pembelajaran yang dilakukan di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara telah diawali dengan proses perencanaan pembelajaran yang matang dan pelaksanaan proses pembelajarannya pun diselenggarakan secara interaktif, sehingga pembelajaran terarah pada masing-masing kompetensi dasar yang telah ditetapkan.¹³⁰

Observasi penulis terhadap perencanaan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, memang visi, misi dan tujuan yang direncanakan selalu dilakukan evaluasi setiap tahun sekali. Apabila visi, misi dan tujuan tersebut kurang sesuai lagi dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dan IPTEK, maka dilakukan revisi atau perbaiki. Akan tetapi apabila masih cukup sesuai atau belum sepenuhnya maka dilakukan pengembangan.¹³¹

Selanjutnya penulis mengobservasi perencanaan tujuan pembelajaran dilakukan setiap guru di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, diperoleh data bahwa setiap guru memang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada awal semester harus melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran

¹²⁹ Wawancara dengan Sodikin, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 8 Januari 2022.

¹³⁰ Observasi, perencanaan pembelajaran oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 8 Januari 2022.

¹³¹ Observasi, perencanaan pembelajaran oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 8 Januari 2022.

termasuk perencanaan tujuan pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP. Memang ada beberapa guru yang baru mengumpulkannya setelah satu atau dua bulan kegiatan pembelajaran dilaksanakan.¹³²

Adapun rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sudah baik. Kata-katanya, operasional sehingga mudah untuk diukur, relevan dengan materi pelajaran, cukup sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Akan tetapi masih ada beberapa rumusan tujuan pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek kognitif dan psikomotorik daripada aspek afektif atau akhlak/sikap.¹³³ Berikut ini adalah rekapitulasi telaah terhadap Dokumen Perencanaan Pembelajaran MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

Tabel 4.4. Perencanaan Pembelajaran Guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara¹³⁴

No	Perencanaan Pembelajaran	Telaah Dokumen
1	<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>a. Standar Kompetensi</p> <p>b. Indikator</p> <p>c. Ranah Tujuan (komprehensif)</p> <p>d. Sesuai dengan Kurikulum</p>	<p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p>
2.	<p>Bahan Belajar/Materi Pelajaran</p> <p>a. Bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan</p> <p>b. Bahan belajar disusun secara sistematis</p> <p>c. Menggunakan bahan belajar sesuai dgn kurikulum</p> <p>d. Memberi pengayaan</p>	<p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

¹³² Observasi, perencanaan pembelajaran oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 8 Januari 2022.

¹³³ Observasi, perencanaan pembelajaran oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 8 Januari 2022.

¹³⁴ Dokumentasi, perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 8 Januari 2022.

3.	Strategi/Metode Pembelajaran a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan d. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa	Baik Baik Cukup Baik Cukup
4.	Media Pembelajaran a. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran b. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi e. Media disesuaikan dengan kemampuan guru f. Media disesuaikan dengan perkembangan siswa	Baik Baik Cukup Cukup Baik Cukup
5.	Evaluasi a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Mencantumkan jenis evaluasi d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi	Baik Baik Baik Baik Cukup

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen perencanaan Pembelajaran Guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah baik

C. Pengorganisasian

Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara data yang dikumpulkan tentang bagaimana guru mengawali hingga

menutup sebuah pembelajaran (kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap beberapa guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dalam melaksanakan tugas di kelas, terlihat bahwa mereka telah mempersiapkan segala sesuatu sebelum masuk ke dalam kelas seperti dokumen pembelajaran (Silabus, RPP, Program Semester dan lainnya).¹³⁵

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, yakni proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dengan menciptakan suasana yang edukatif dan mengoptimalkan kemampuan belajar para siswa dengan baik.¹³⁶

Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Terdiri dari kegiatan pendahuluan yang dimulai dari mengucapkan salam, membaca do'a sebelum belajar, kegiatan apersepsi, dan memotivasi peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti, yaitu penyampaian materi pada hari itu, dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dalam

¹³⁵ Dokumentasi, pengorganisasian pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 12 Januari 2022.

¹³⁶ Dokumentasi, pengorganisasian pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 12 Januari 2022.

kegiatan penutup, melakukan evaluasi terhadap peserta didik, dan tidak lupa pula memberikan motivasi kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan meminta siswa berdo'a dan membaca surat pendek secara bersama-sama. Kemudian guru melakukan apresepsi dengan mengingatkan siswa tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti, guru mengelola kelas, menciptakan suasana kondusif, dan menggunakan metode dan media yang relevan dengan materi pembelajaran.¹³⁷

Detailnya kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara adalah sebagai berikut. Seluruh siswa belajar mulai pada pukul 07.30 WIB hingga 11.00 WIB setiap hari senin-kamis. Setiap hari siswa belajar selama 4 jam pelajaran kecuali hari Sabtu 3 jam pelajaran.¹³⁸

Suasana pembelajaran dibuat sekondusif mungkin, dalam hal ini pengelolaan kelas dengan membuat meja dan kursi ditata setengah lingkaran, saling berhadapan, berkelompok, dan semua menghadap ke papan tulis. Selain itu ada guru pendamping (satu kelas dengan dua guru), tujuannya untuk membimbing dan memantau siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan kurikulum umum dan kurikulum keagamaan.

Untuk merealisasikan visi, misi pendidikan serta sifat-sifat umum para siswa, maka pembinaan siswa dilakukan melalui proses pembinaan

¹³⁷ Dokumentasi, pengorganisasian pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 12 Januari 2022.

¹³⁸ Dokumentasi, data pengorganisasian pembelajaran pada masa pendemi di dalam MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, dikutip tanggal 12 Januari 2022.

sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah yang diarahkan kepada terwujudnya budaya MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian siswa yang “berkarakter Muslim” terpuji.¹³⁹

Pembiasaan dan tata prilaku yang dimaksud sebagai MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, adalah sebagai berikut:

a. Budaya Umum

- 1) Kegiatan sekolah dilaksanakan pagi hari dengan 6 hari belajar dalam seminggu.
- 2) Setiap pagi siswa dilepas pergi ke sekolah oleh kedua orang tua dengan iringan salam dan do'a.
- 3) Setiap hari belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dengan metode “*Ummi*”
- 4) Setibanya di sekolah sudah disambut Bapak dan Ibu guru, dengan budaya 5 S+M yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun dan Motivasi.
- 5) Setiap hari siswa membiasakan shalat sunat dhuha dan shalat fardu.
- 6) Melafalkan dan membiasakan mengamalkan do'a amaliah harian
- 7) Melakukan amalan yang tercermin dalam “*Birruwalidain*” yakni: a) Berbakti kepada orang tua, b) Ikhlas dan rajin beramal, c) Ramah dalam bergaul, d) Ulet dalam mencapai cita-cita, e) Logis dalam berpikir, f) Amanah, dapat dipercaya,

¹³⁹ Dokumentasi, pengorganisasian pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 12 Januari 2022.

- g) Lemah lembut dalam tutur kata, h) Istiqomah, teguh dalam keyakinan, i) Bersih diri, pakaian dan lingkungan.
- 8) Membiasakan menulis tanggal, bulan dan tahun hijriah di samping tanggal, bulan dan tahun masehi.
 - 9) Membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah dan dzikir dalam rangka mendekatkan diri dan mengagungkan Allah SWT.
 - 10) Membiasakan melaksanakan puasa sunat seperti puasa Senin dan Kamis.
 - 11) Melaksanakan pesantren kilat setiap Bulan Ramadhan.
 - 12) Menyelenggarakan PHBN dan bakti sosial kemasyarakatan
 - 13) Mengenakan pakaian seragam setiap hari sesuai jadwal.
- b. Pada Pagi Hari
- 1) Membaca Q.S Al-Fatihah
 - 2) Janji Siswa
 - 3) Doa Pembuka Hati
- c. Kegiatan Awal Masuk Kelas
- 1) Doa masuk kelas
 - 2) Doa mau belajar
 - 3) Doa memulai pelajaran
 - 4) Doa mengakhiri pelajaran
- d. Kegiatan Berwudhu dan Persiapan Shalat
- 1) Doa masuk kamar mandi
 - 2) Niat berwudhu
 - 3) Doa sesudah berwudhu

- 4) Doa masuk masjid
 - 5) Doa keluar mesjid
- e. Kegiatan Istirahat
- 1) Membaca do'a sebelum makan
 - 2) Membaca do'a sesudah makan
 - 3) Tidak makan minum berdiri dan menggunakan tangan kiri
- f. Kegiatan Pulang
- 1) Doa penutup majlis
 - 2) Doa keluar kelas
 - 3) Doa naik kendaraan
 - 4) Surat Al-Ashr
 - 5) Bersyukur kepada Allah
 - 6) Bermaaf-Maafan

Dilakukan dengan semua yang ada di kelas antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

- 7) Istighfar

Duduk yang baik dan rapih, membaca istighfar dan hening sejenak.

- 8) Memberi Salam.¹⁴⁰

Setiap pembelajaran diadakan evaluasi perpokok pembahasan berupa lembar kerja (LK), tugas-tugas, ulangan MID semester dan evaluasi hasil belajar (EHB). Hasil dari beberapa evaluasi tersebut kemudian ditunjukkan kepada orangtua/wali murid diberikan informasi

¹⁴⁰ Dokumentasi, pengorganisasian pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 12 Januari 2022.

tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan kemampuan siswa.

Struktur kurikulum MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam suatu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari kelas I sampai kelas VI. Struktur Kurikulum MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara memuat 8 mata pelajaran, 8 muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal maupun kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas daerah dan potensi daerah, termasuk keunggulan MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.
- b. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.
- c. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara untuk kelas I dan kelas III diintegrasikan kepada mata pelajaran lain dan

dilaksanakan melalui pembelajaran Tematik, Sedangkan Pada Kelas IV s.d kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan PAIKEM.

- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e. Alokasi waktu 1 jam pembelajaran adalah kelas I s.d VI 35 menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.¹⁴¹

Pengaturan alokasi waktu per mata pelajaran disesuaikan dengan standar isi, kebutuhan peserta didik dan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kelas I ,II, III, IV, V dan VI adalah 41 jam. Waktu tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa agar mendapatkan bimbingan yang cukup sehingga mereka lebih memahami dan mendalami materi yang mereka kuasai. Selain itu juga karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik sekolah.¹⁴²

Dari hasil observasi, terlihat bahwa proses pembelajaran di dalam kelas telah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Hal itu terbukti bahwa guru memiliki dokumen kurikulum yang lengkap yang terdiri dari pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, program tahunan, program semester, kalender akademik, alokasi minggu efektif, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang digunakan, juga evaluasi pembelajaran (instrumen dan alat evaluasi).

¹⁴¹ Dokumentasi, pengorganisasian pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 12 Januari 2022.

¹⁴² Dokumentasi, pengorganisasian pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 12 Januari 2022.

D. Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri.

Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda. Pelaksanaan dalam konteks pembelajaran adalah bagaimana guru merangsang peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran, berdasarkan observasi terhadap sejumlah guru, terlihat mereka menggunakan beberapa metode agar pembelajaran lebih edukatif dan menyenangkan.¹⁴³

Menurut Kepala Madrasah, metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak monoton. Tidak hanya satu metode saja, tetapi metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya dua atau tiga metode pembelajaran. Hal ini supaya tidak terjadi kejenuhan pada diri peserta didik. Di antara beberapa metode yang ia gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *problem solving*, inquiri, cerita, dan pemberian tugas.¹⁴⁴

Pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi misal mengajak siswa untuk praktek langsung, nampak bahwa keaktifan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran cukup baik. Merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran. Terlihat pula bahwa peserta didik merasa butuh untuk mencari dan

¹⁴³ Observasi, pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 15 Januari 2022.

¹⁴⁴ Wawancara, dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 15 Januari 2022.

menggali informasi dan pengetahuan yang diberikan.¹⁴⁵

Peneliti juga memperoleh gambaran tentang pelaksanaan dari observasi penelitian tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru di masa pandemi covid-19, bahwa guru mengajar dengan menarik dan tetap menjaga protokol kesehatan terutama tetap menggunakan masker. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga memberikan pengetahuan-pengetahuan yang baru yang sangat berguna, untuk menambah wawasan dan pengalaman. ketika belajar cukup tertarik, walaupun juga terkadang timbul kejenuhan. Bahkan juga terkadang ada juga anak-anak yang mengobrol daripada mendengarkan penjelasan guru.¹⁴⁶

Guru sering mengajak peserta didiknya untuk berdiskusi. Terkadang juga memberikan tugas, baik secara individu maupun secara kelompok. Saat mengajar, guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan laptop, LCD, sehingga peserta didik merasa tertarik. Terkadang mereka juga menayangkan film yang berkaitan dengan materi pembelajaran.¹⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid19 yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara meliputi apersepsi, pendekatan pembelajaran metode pembelajaran dan media pembelajaran dengan penjelasan sebagai berikut:¹⁴⁸

¹⁴⁵ Observasi, pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 15 Januari 2022.

¹⁴⁶ Observasi, pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 15 Januari 2022

¹⁴⁷ Observasi, pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 15 Januari 2022.

¹⁴⁸ Observasi, pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 15 Januari 2022

a. Apersepsi

Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pretest baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Memberikan motivasi dan meningkatkan kembali dengan materi pelajaran sebelumnya merupakan langkah yang tepat dalam melakukan apersepsi, bertujuan untuk memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi hal itu akan berdampak pada minat belajar siswa, guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk proses pembelajaran, namun dalam konteks yang lebih banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti sistem gerak manusia dalam pelajaran IPA sesuai apabila mengkombinasikan antara demonstrasi dan praktikum.

c. Metode Pembelajaran

Metode ceramah ini digunakan oleh guru dalam menerangkan materi pelajaran misal Bahasa Indonesia yang disampaikan dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara lisan dan murid mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru dan mencatat keterangan guru yang dianggap penting. Sedangkan pada akhir penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan dan mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan.

Metode tanya jawab ini digunakan untuk membangkitkan

pemikiran siswa baik untuk bertanya maupun untuk menjawab, sehingga proses belajar mengajar lebih dialogis, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membosankan. Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Misal dalam pelajaran IPA mengidentifikasi manfaat pesawat sederhana.¹⁴⁹

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian/memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa, seperti dalam pelajaran Bahasa Inggris teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang kemampuan melakukan suatu tindakan dan lain-lain.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Disamping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media belajarnya. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap.¹⁵⁰

- a. Pertama: Tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan

¹⁴⁹ Wawancara dengan Sodikin, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 15 Januari 2022.

¹⁵⁰ Observasi, pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 15 Januari 2022

Banjarnegara telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

- b. Kedua: instruksional (inti). Dalam tahap ini guru melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi.
- c. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dalam penyampaian materi sudah baik, adapun media yang digunakan juga bervariasi seperti LCD, perpustakaan, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya. Sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.
- d. Ketiga: Tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran

Berikut ini adalah rekapitulasi telaah terhadap Obsevasi Pelaksanaan Pembelajaran MI Muhammadiyah 02 Danakerta

Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

Tabel 4.5. Pelaksanaan Pembelajaran MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara¹⁵¹

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Obsevasi
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memberikan motivasi awal c. Memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan) d. Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan disampaikan	Baik Baik Cukup Baik Cukup
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan artikulasi suara b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme dalam penampilan d. Mobilitas posisi mengajar	Baik Cukup Baik Cukup
3.	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran) a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah langkah yang direncanakan dalam RPP b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Memiliki wawasan yg luas dlm menyampaikan bahan belajar	Baik Baik Cukup Cukup

¹⁵¹ Dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 15 Januari 2022

4.	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran) a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan b. Penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan indikator yang telah ditetapkan c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang tersedia	Baik Baik Cukup Cukup Baik
5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. Ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	Cukup Cukup Baik Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen pelaksanaan Pembelajaran Guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah baik.

E. Pengawasan dan Evaluasi

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

Pengawasan dilakukan terhadap program yang ditentukan apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Kaitan dengan siswa guru perlu untuk memastikan apakah

para siswa itu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan penilaian merupakan bagian komponen kegiatan pelaksanaan program yang berfungsi untuk memberikan gambaran bagaimana kegiatan dilakukan dan kegiatan apalagi yang akan dilakukan selanjutnya. Gambaran ketercapaian materi ajar bagi peserta didik dalam setiap aspek materi, baik untuk masing-masing peserta didik ataupun secara klasikal, dapat dilihat melalui pengelolaan penilaian itu sendiri.¹⁵²

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai peserta didik. Sejauhmana mereka menerima materi pembelajaran yang diberikan.

Kegiatan evaluasi yang biasa saya lakukan yaitu ketika setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran, kemudian diadakan ulangan harian. Untuk instrumen yang saya gunakan adalah terdiri dari tes tertulis yang terdiri dari *essay* dan *multiple choice*. Kemudian selain tes tertulis, dilakukan juga tes lisan, seperti hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berlangsung.¹⁵³

Dalam aspek penilaian dalam pembelajaran ini meliputi penilaian saat proses dan hasil belajarnya, yang dituangkan dalam dua indikator

¹⁵² Wawancara dengan Sodikin, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 20 Januari 2022

¹⁵³ Wawancara dengan Sri Indaryati, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 20 Januari 2022

sebagai berikut: (a) memantau kemajuan belajar selama proses; (b). melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan.¹⁵⁴

Guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar Guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara telah menyusun alat dan instrumen evaluasi pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Dari aspek kognitif beliau telah menyusun beberapa daftar pertanyaan baik yang berupa tes tertulis maupun tes lisan berupa pilihan ganda, essay, jawaban singkat maupun uraian.¹⁵⁶

Soal disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan. Untuk aspek afektif, Guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara menggunakan alat evaluasi dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa selama mengajar, bagaimana keaktifan siswa, tingkat ketertarikan dengan materi pelajaran dan juga mengenai bagaimana keaktifan dan kerjasama siswa ketika metode diskusi kelompok dilakukan. Sedangkan untuk aspek psikomotorik beliau menggunakan alat evaluasi berupa praktek langsung atau unjuk kerja atau demonstrasi.¹⁵⁷

¹⁵⁴ Wawancara dengan Sri Indaryati, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 20 Januari 2022

¹⁵⁵ Wawancara dengan Sri Indaryati, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 20 Januari 2022

¹⁵⁶ Wawancara dengan Sri Indaryati, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 20 Januari 2022

¹⁵⁷ Wawancara dengan Sodikin, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 26 Januari 2022

Evaluasi hasil pembelajaran ini dilaksanakan rutin setiap kali selesai materi pelajaran dengan mengadakan ulangan harian, mengadakan mid semester dan juga ulangan umum bersama/semesteran. Bagi siswa yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu maka dilakukan remedial begitu seterusnya sampai siswa tersebut mencapai KKM. Setelah melakukan evaluasi pembelajaran beliau juga melakukan analisis terhadap hasil evaluasi tersebut untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap soal-soal yang diujikan.¹⁵⁸

Dari hasil analisis tersebut, kemudian melakukan pengayaan baik secara klasikal maupun individual. Dalam melaporkan hasil evaluasi untuk dituliskan dalam laporan hasil belajar (raport) siswa, menggunakan prosentase, dengan ketentuan 50% nilai ulangan harian dan tugas, 25% nilai mid semester, 25% nilai semester.¹⁵⁹

Beberapa temuan yang diperoleh di lapangan selama pengamatan adalah penilaian proses dilakukan guru dengan melihat bagaimana anak melakukan aktifitas untuk memperoleh hasil belajar dari awal hingga akhir. Penilaian proses ini dilakukan oleh guru untuk melihat kemajuan belajar peserta didik sehingga ada perubahan perilaku terutama ketika belajar sejauh mana anak dapat memahami materi yang diajarkan dan melihat kemampuan selama belajar berlangsung.

Berikut ini adalah rekapitulasi telaah terhadap Obsevasi Penilaian Pembelajaran MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara.

¹⁵⁸ Observasi, evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 26 Januari 2022

¹⁵⁹ Observasi, evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, tanggal 26 Januari 2022

Tabel 4.6. Aktivitas Penilaian Pembelajaran MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara¹⁶⁰

No	Penilaian Pembelajaran	Telaah Observasi
1	Evaluasi Pembelajaran a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian c. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan RPP	Baik Cukup Baik
2	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan c. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Cukup Baik Cukup
3	Tindak Lanjut/Follow Up a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan disampaikan berikutnya c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	Baik Baik Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen Penilaian Pembelajaran MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah baik. Menurut Kepala Sekolah, dalam perannya seorang guru melakukan hal-hal: *Pertama*, menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan. *Kedua*, membuat persiapan mengajar dan rencana pembelajaran untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkenaan dengan penggunaan metode tertentu. *Ketiga*, menyiapkan media atau alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan

¹⁶⁰ Dokumentasi, aktivitas evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 26 Januari 2022

pembelajaran yang efektif. *Keempat*, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat. *Kelima*, menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah, misalnya, program pengajaran perbaikan dan pengayaan serta ekstra kurikuler. *Keenam*, mengatur ruangan kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran. *Ketujuh*, mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran.

F. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian

James AF Stoner yang dikutip oleh Handoko menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁶¹

Pengertian tersebut, dapat diambil suatu pengertian manajemen merupakan ilmu yang didasari untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya. Sehingga manajemen pembelajaran yakni sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.

Manajemen pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara memang sudah berjalan sebagaimana mestinya. Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan

¹⁶¹ Tani N. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013), hal. 12

ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespons tantangan sekaligus peluang itu. MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah tersebut.

1. Perencanaan pembelajaran

Dalam hal perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap arsip-arsip perencanaan yang dimiliki oleh guru. Dari data yang berhasil dihimpun oleh peneliti selama melakukan penelitian didapatkan bahwa guru telah mampu membuat dan melengkapi perencanaan pembelajaran melalui pembuatan Perencanaan Program Tahunan, Perencanaan Program Semesteran, membuat Silabus, dan membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan sangat baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa perencanaan diartikan sebagai penentuan segala sesuatunya terlebih dahulu, untuk melaksanakan apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga mencanangkan tindakan secara *effectiveness*, *efficiency* dan mempersiapkan *input* dan *output*.¹⁶²

Pada tahap merencanakan tujuan pembelajaran yang meliputi Standar Kompetensi, indikator, ranah tujuan dan menyesuaikan kurikulum. Dalam pemilihan bahan/materi pelajaran yang terdiri dari bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan, bahan belajar disusun secara sistematis, menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum. Pada strategi/metode pembelajaran yang meliputi pemilihan metode

¹⁶² Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2013), hal. 65

disesuaikan dengan tujuan, memilih metode disesuaikan dengan materi, penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan, penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proposi, penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik.

Selanjutnya media pembelajaran yang terdiri dari pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media disesuaikan dengan materi pembelajaran, media disesuaikan dengan kondisi kelas, media disesuaikan dengan jenis evaluasi, media disesuaikan dengan kemampuan guru dan media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dan pada evaluasi yang mencakup evaluasi mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk evaluasi, mencantumkan jenis evaluasi, evaluasi disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, dan evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi.

Hal ini semakin dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa beliau membuat RPP dan silabus karena itu merupakan tuntutan bagi seorang tenaga pengajar yang bersikap profesional. Hanya saja dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP, contohnya ketika metode pembelajaran di RPP tertulis ceramah ternyata dilapangan peserta didik kurang begitu antusias maka saya ubah metodenya. Dasar pertimbangan penyusunan RPP dan Silabus adalah program pembelajaran yang ada didesain sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum pemerintah, kemudian satuan-satuan pembelajaran setiap item dari RPP dan Silabus disusun. Dalam pelaksanaannya diusahakan sesuai dengan RPP yang di susun, akan tetapi pada saat pembelajaran terkadang mengalami kesulitan.

Sedangkan dalam menentukan alokasi waktu dan cakupan materi disesuaikan dengan pedoman, dalam hal ini dengan menyusun persatuan waktu dan per pelajaran peserta didik. Selanjutnya media

pembelajaran yang terdiri dari pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media disesuaikan dengan materi pembelajaran, media disesuaikan dengan kondisi kelas, media disesuaikan dengan jenis evaluasi, media disesuaikan dengan kemampuan guru dan media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dan pada evaluasi yang mencakup evaluasi mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk evaluasi, mencantumkan jenis evaluasi, evaluasi disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, dan evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi.

Hal ini semakin dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa beliau membuat RPP dan silabus karena itu merupakan tuntutan bagi seorang tenaga pengajar yang bersikap profesional. Hanya saja dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP, contohnya ketika metode pembelajaran di RPP tertulis ceramah ternyata di lapangan peserta didik kurang begitu antusias maka saya ubah metodenya. Dasar pertimbangan penyusunan RPP dan Silabus adalah program pembelajaran yang ada didesain sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum pemerintah, kemudian satuan-satuan pembelajaran setiap item dari RPP dan Silabus disusun. Dalam pelaksanaannya diusahakan sesuai dengan RPP yang di susun, akan tetapi pada saat pembelajaran terkadang mengalami kesulitan. Sedangkan dalam menentukan alokasi waktu dan cakupan materi disesuaikan dengan pedoman, dalam hal ini dengan menyusun persatuan waktu dan per pelajaran.

Menurut penulis perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dapat dijadikan pedoman yang sangat membantu guru tersebut, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pelajaran, tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan lebih optimal dalam mencapai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah

02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara sudah cukup baik karena sebagian besar sudah membuat atau merancang rencana pembelajaran dah sudah sesuai dengan karateristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun masih ada yang belum dirancang.

2. Pengorganisasian pembelajaran

Pada tahap pengorganisasian, pelaksanaan dilakukan dengan membuka pelajaran, meliputi menarik perhatian peserta didik, memberikan motivasi awal, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan serta memberi acuan bahan belajar yang akan diberikan. Kemudian sikap guru dalam proses pembelajaran meliputi kejelasan artikulasi suara, variasi gerakan badan, tidak mengganggu perhatian peserta didik, antusiasme dalam penampilan dan mobilitas posisi mengajar. Pada penguasaan bahan belajar yang tahapnya terdiri dari bahan belajar disesuaikan dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberikan contoh, serta memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang mencakup kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan, penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan, memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik, serta ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan, Pada kemampuan menggunakan media pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media, ketetapan penggunaan media dengan materi yang disampaikan, memiliki keterampilan dalam menggunakan media, serta membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pelaksanaan pembelajaran

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga memperoleh gambaran langsung dilapangan yang lebih menguatkan bahwa guru dalam pengelolaan kelas langkah pertama pembelajaran yang disusun meliputi tahap pembukaan. Tahapan ini penting diperhatikan karena berhubungan dengan sejauh mana guru yang bersangkutan perhatian terhadap peserta didik, dan kesiapan mental anak didik dalam menerima pelajaran bahkan bisa merupakan suatu tanda kesiapan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Pada tahap pembukaan ini guru biasanya melakukan apersepsi atau berusaha mengkaitkan materi pelajaran yang telah disampaikan terdahulu dengan pelajaran yang akan diberikan yang tujuannya agar peserta didik ingat kembali materi yang akan dibahas. Kemudian membagi materi sesuai dengan waktu dan metode yang akan diterapkan. Guru mulai menyampaikan pelajaran dengan terlebih dahulu memberikan catatan kepada peserta didik, setelah itu menerangkan sambil menulis item-item materi pokok di papan tulis. Guru menggunakan LCD proyektor. Ini untuk memudahkan peserta didik menyimak sekaligus mendengarkan secara langsung bunyi bacaan ayatnya. Kemudian peserta didik diajak mempraktekkan secara langsung dengan suara mereka sendiri.

Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan ruang tanya jawab kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Suasana pembelajaran di kelas sangat kondusif, tenang, dan peserta didik tampak serius menyimak penjelasan dari guru. Setelah penjelasan selesai, guru mengajukan pertanyaan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Diakhir pelajaran (10 menit) menjelang pelajaran berakhir guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Analisis terhadap kegiatan pembelajaran pada tahap pembukaan kegiatan yang dilakukan guru mengindikasikan pengelolaan pembelajaran telah baik. Pengintegrasian pembelajaran dengan kegiatan pembukaan mengarahkan peserta didik pada kemampuan peserta didik memahami, mempelajari, dan melaksanakan apa yang tertuang dalam materi ajar agar dipraktekkan dan diamalkan agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Penggerakkan dalam konteks pembelajaran yaitu bagaimana guru merangsang peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Dalam kegiatan, guru menggunakan beberapa metode agar pembelajaran lebih edukatif dan menyenangkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak monoton. Artinya hanya satu metode saja, tetapi metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya dua atau tiga metode pembelajaran. Hal ini supaya tidak terjadi kejenuhan pada diri peserta didik. Diantara beberapa metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, problem solving, inquiri, cerita, dan pemberian tugas. Sebagaimana teori yang dikemukakan dalam landasan teori bahwa penggerakkan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.

Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik itu dilakukan di kelas, di laboratorium, di perpustakaan, praktek lapangan kerja dan tempat lain yang memungkinkan para siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁶³

¹⁶³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Membuka ruang kreativitas, inovasi, dan perdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 145

Ketika proses pembelajaran menggunakan metode yang lebih bervariasi misal mengajak siswa untuk praktek langsung, nampak bahwa keaktifan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran cukup baik. Merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran. Terlihat pula bahwa peserta didik merasa butuh untuk mencari dan menggali informasi dan pengetahuan yang diberikan.

Peneliti juga memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dari wawancara dengan peserta didik bahwa guru mengajar dengan menarik. Guru selalu memberikan motivasi kepada mereka dan juga memberikan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Siswa merasakan cukup tertarik, walaupun juga terkadang timbul kejenuhan. Bahkan juga terkadang ada yang mengobrol daripada mendengarkan penjelasan guru. Guru sering mengajak berdiskusi, terkadang juga memberikan tugas, baik secara individu maupun secara kelompok. Ketika beliau sedang mengajar juga menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan laptop, LCD, sehingga siswa merasa tertarik.

Pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara sudah berjalan dengan lancar, tetapi menurut peneliti, guru harus lebih bisa berinteraksi dengan peserta didik, lebih memahami karakteristik peserta didik dengan menanggapi secara bijaksana, karena pada pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang adanya interaksi yang edukatif. Misalnya pada tahap sebelum melakukan pembelajaran guru harus bisa melihat kesiapan mental para peserta didik. Tanpa kesiapan mental siswa dalam belajar tidak akan bertahan menghadapi berbagai macam kesukaran, terutama pada saat siswa dihadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Sikap mental yang perlu diusahakan oleh setiap siswa dalam rangka persiapan belajar sekurang-kurangnya mencakup 4 segi, yaitu: tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan pada diri

sendiri dan keuletan. Sebelum melakukan pembelajaran hendaknya guru mengajak para peserta didik melakukan do'a bersama sebagai pembuka kegiatan proses belajar mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan guru mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir (presensi), tak hadir (absensi) dan yang datang terlambat, selanjutnya guru memberikan apersepsi.

Setelah kegiatan absensi selesai masuklah pada tahap pemberian bahan pelajaran dengan menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran pokok materi yang akan dibahas dan yang sudah dituliskan, Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan Rasional, pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan. Dan dengan menggunakan beberapa metode, ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, diskusi, metode ini merupakan metode yang diterapkan oleh semua guru mata pelajaran sebagaimana upaya untuk mengembangkan pola pikir peserta didik, metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Selain metode media pembelajaran yang digunakan sesuai materi yang diajarkan, kreatifitas guru dalam media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran.

4. Pengawasan dan evaluasi pembelajaran

Hasil wawancara diambil kesimpulan bahwa, peran Kepala Madrasah dalam pengawasan pembelajaran sebagai supervisor adalah berusaha meningkatkan keberhasilan seluruh program pembelajaran di madrasah dengan membantu guru memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Tehnik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah antara lain: (a)

kunjungan kelas, (b) kunjungan pribadi, (c) rapat rutin, (d) kunjungan antar sekolah, (e) pertemuan dalam kelompok kerja, (f) pelatihan, (g) penataran/ diklat. Pengawasan yang dilakukan oleh guru MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara diantaranya: (a) penataan ruang kelas, (b) penataan peserta didik, (c) penggunaan sumber belajar, (d) penggunaan media pembelajaran, dan (e) penggunaan sarana dan prasarana.

Dalam melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran, guru sudah memiliki kemampuan yang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian, serta penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP. Pada tahap kemampuan menutup kegiatan pembelajaran dengan meninjau kembali materi yang diberikan dan memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Mengakhiri proses evaluasi pembelajaran pada tahap tindak lanjut/*follow up* yang meliputi memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, menginformasikan materi, bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya, serta memberi motivasi untuk selalu terus belajar.

Dari implementasi manajemen pembelajaran yang dilakukan guru, nampak bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan tidak asal jalan saja tetapi benar-benar bertujuan. Terkait dengan langkah-langkah persiapan guru menerapkan seluruh komponen idealnya pelaksanaan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan/evaluasi. Dengan demikian jika seorang guru mampu memahami dengan benar apa yang harus dilakukakannya, mengapa harus melakukan dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya, hingga dilaksanakannya dengan

pertimbangan yang baik, maka guru tersebut dapat dikatakan telah berada dalam arus proses untuk menjadi seorang guru profesional.

Mutu pelayanan dalam bidang pendidikan juga penting untuk diperhatikan. Mutu pelayanan dalam bidang pendidikan berupaya untuk memberikan kemudahan akses, keadilan, pemerataan dan tidak kalah pentingnya adalah kepuasan orang tua dan peserta didik tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Untuk mengetahui kualitas output yang menyangkut mutu input di ukur dari kriteria penerimaan murid. Proses penerimaan murid dilakukan dengan seleksi ketat, yakni dengan menguji kemampuan awal calon peserta didik dalam hal membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG), dengan cara calon peserta didik diberikan beberapa pertanyaan dan teks bacaan untuk dijawab dan dibaca oleh calon peserta didik. Soal test pun dibuat sesuai dengan standar yang berlaku di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara. Dari tes awal ini maka dapat diketahui kemampuan dasar calon peserta didik, dan tes ini sangat penting dilakukan selain untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik tersebut juga dapat digunakan untuk penempatan kelas MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dengan mempunyai Visi “Mempersiapkan anak menjadi sholeh dan unggul”, memiliki konsep Penerimaan Peserta Didik Baru dengan konsep “*Multiple Intelligences (MI)*” yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh, konsep ini percaya bahwa tidak anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi sedari awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak.

Atas dasar itu MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara menerima siswa barunya dalam kondisi

apapun. Tugas sekolahlah meneliti kondisi siswa secara psikologis dengan cara mengetahui kecenderungan kecerdasan. Oleh karena itu, pola penerimaan siswa baru bagi MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara yang memiliki konsep “*Unggul*” tidak menerapkan tes-tes formal untuk menyaring siswa. Pada dasarnya, Sekolah “*Unggul*” adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas para guru yang bekerja di sekolah. Apabila kualitas para guru yang bekerja di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sabagi “agen pengubah” siswanya. Sekolah unggul adalah sekolah yang para gurunya mampu menjamin semua siswa akan dibimbing ke arah perubahan yang lebih baik, bagaimanapun kualitas akadaemis dan moral yang mereka miliki. Dengan kata lain, sekolah yang guru-gurunya mampu mengubah kualitas akademis dan moral siswanya dari negatif menjadi positif, itulah sekolah unggul.

Sedangkan untuk mutu proses ialah mutu keseluruhan faktor yang terlibat dalam proses pendidikan seperti murid, guru, kurikulum, fasilitas pendidikan, manajemen, sumber belajar, dan terbatasnya biaya untuk proses. Mutu proses pada MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara sangat mendukung terciptanya Prestasi Belajar Siswa yang tinggi. Diawali dengan seleksi yang ketat bagi calon peserta didik yang masuk, hal ini berarti peserta didik yang ada di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara merupakan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik, tenaga pelajarpun memiliki kualitas yang tinggi, hal ini terbukti dari semua guru sudah berkualifikasi sarjana pendidikan dan sebagian sedangkan melanjutkan ke jenjang magister.

Sementara untuk kurikulum MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara selalu melaksanakan pengembangan kurikulum, standar isi, perangkat pembelajaran dan silabus dengan

mengacu pada kurikulum yang berlaku. Untuk perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara sudah menerapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Selain melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara juga untuk meningkatkan mutu peserta didik, mengadakan kegiatan pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain: Tahsin & Tahfidz, Pramuka, Mentoring, Bimbel Mapel UN, Bahasa Arab, Drama, Seni Tari, Olimpiade Matematika & IPA, Calistung, Seni Lukis, Karate, Renang, dan Silat. Dan yang terakhir adalah kualitas atau mutu *output* yang menyangkut hasil *proses system (input)*. Apabila input yang dimasukkan telah sesuai dengan standar atau di atas standar maka bagian proseslah yang menentukan hasil (*output*). Mutu *output* bisa dilihat antara lain dengan kualitas dan kuantitas kelulusan artinya bila dilihat dari kualitas maka banyak dari lulusan MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara di sekolah-sekolah negeri vaforit. Selain itu juga adanya beberapa lulusan peserta didik MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara yang diterima di sekolah/madrasah negeri maupun swasta favorit.

Berdasarkan pada data prestasi akademik siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dilihat dari hasil Ujian Sekolah, diketahui bahwa dari Tahun Pelajaran 2018/2019 sampai Tahun Pelajaran 2021-2022, persentase kelulusan siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara yang mengikuti Ujian Sekolah 100%. Artinya secara akademik prestasi siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara Baik.

Prestasi non akademik yang dimiliki siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara terlihat pada keterampilan siswa. Mereka cukup terampil dalam melaksanakan materi praktek, misalnya tata cara berwudhu, tata cara shalat, dan tata cara pelatihan manasik haji. Begitu juga menurut guru tahsin tahfidz, siswanya cukup terampil dalam membaca al-Qur'an dari siswa kelas 2-6 begitu juga dengan hafalan yang mereka dapatkan, ada yang sudah hafal 1-5 juz Al Qur'an. Walaupun memang ada beberapa siswa yang belum terampil membaca Al-Qur'an dari setiap tingkatan.

Menurut kepala MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara, para siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara memiliki prestasi non akademik yang cukup membanggakan, seperti meraih beberapa kali juara dalam lomba olimpiade keagamaan di tingkat provinsi, lomba tahfidz Qur'an di tingkat provinsi, olimpiade matematika dan IPA ditingkat Kota dan sebagainya. Begitu juga dalam bidang olahraga, siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara memiliki keterampilan dan prestasi yang cukup baik, seperti juara pertandingan karate di tingkat provinsi, juara renang di tingkat kota, juara atletik di tingkat kecamatan dan lain sebagainya.

Menurut peneliti kegiatan evaluasi sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran. Karena dalam pelaksanaannya evaluasi sudah mencakup hasil proses belajar dan hasil belajar, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran dan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga sampai pada evaluasi pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara. Jika dilihat bahwa

kemampuan intelektual yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh pada proses pembelajaran, prestasi peserta didik sesuai dengan tingkat kederhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan pada bentuk nilai atau raport setiap bidang studi mengalami proses pembelajaran.

Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara sudah cukup baik yang ditandai dengan nilai beberapa mata pelajaran yang sudah memenuhi KKM, Penerapan sikap dari materi pelajaran seperti mata pelajaran agama sudah dilaksanakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Para siswa MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara mempunyai prestasi yang cukup baik dengan ditandai rata-rata nilai yang cukup memuaskan dan MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara sudah cukup dikenal oleh masyarakat ini terbukti dengan adanya peserta didik bukan cuma dari satu desa tetap sudah lintas Kecamatan.

Dalam peningkatan prestasi belajar MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dilakukan dengan sistem pembiasaan. Pembiasaan yang sangat penting menjadi penilaian bagi peserta didik dengan memberikan pengontrolan ibadah harian di rumah yang diawasi oleh orang tua. Karena pendidikan agama

di sekolah yang sangat pendek membutuhkan pengulangan dan pembiasaan di rumah. Pembiasaan menjadi salah satu nilai yang apat dijadikan nilai psikomotor bagi anak dihitung dengan nilai konsep (Penguasaan materi). Kegaitan yang biasa dilakukan MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara sebagai salah satu agenda rutin yang dimaksudkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan dilaksanakan oleh peserta didik tidak hanya di sekolah tetapi juga di dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik sudah terbiasa dengan pembiasaan ini sehingga peserta didik dapat melaksanakan dengan baik.

Peningkatan prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara akan terlihat dari berhasil atau tidaknya peserta didik belajar yang terlihat dari usaha dan kegiatannya sendiri, di samping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil) belajar. Sebaliknya, jika belajar secara serampangan, hasilnya pun akan sesuai usaha itu, bahkan mungkin tidak menghasilkan apa-apa. Hasil belajar juga tergantung pula pada cara-cara belajar yang dipergunakan. Oleh karena itu dengan mempergunakan cara-cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Bab IV Penutup

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara yaitu guru membuat dan menyiapkan (a) program tahunan (PROTA), (b) program semester (PROMES), dan (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program-program dalam perencanaan, khususnya RPP meliputi: (1) Standar kompetensi (2) kompetensi dasar, (3) indikator pencapaian, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sumber/alat/bahan (7) evaluasi.
2. Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara yaitu dilakukan dengan (a) menyediakan

fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya; (b) pengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur; (c) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran; (d) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran; dan (e) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan

3. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara yaitu melalui kegiatan apersepsi, pendekatan pembelajaran metode pembelajaran dan media pembelajaran.
4. Pengawasan dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggara dan pendidik hendaknya lebih memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan

dalam perencanaan, sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pendidik yang melaksanakan pembelajaran pengalaman lapangan hendaknya selalu menyiapkan semua media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan.
3. Pendidik hendaknya memanfaatkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, baik evaluasi terhadap kemampuan peserta didik, maupun evaluasi terhadap penggunaan metode pembelajaran pengalaman lapangan sebagai acuan membuat strategi tentang hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dari metode pembelajaran pengalaman lapangan.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. X, Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Anwar, Saefudin, “Pengertian Prestasi Belajar”. <http://sunartombs.wordpress.com>..diakses tanggal 15 Oktober 2021
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN- Maliki Press, 2015.
- Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*, Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2014.

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaeful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gunawan, Imam dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*, Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Handoko, Tani N., *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses BelajarMengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hartono. *Pendidikan Integratif*, Purbalingga: Kaldira Institute, 2016.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Hasan, Ahmad, dkk.,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2015.
- Hill, Worn F., *Theories of Learning*. terj. M. Khozim, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan. dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Khoirunnisa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar di MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, Salatiga, program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2020.
- Laos, Aleksander, *Prestasi Belajar Siswa*, Surabaya: Kresna Bina Insan Prima. 2015.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana. 2016.

- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 2013.
- Purwanto, Muhammad Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hasta, 2008.
- Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014.
- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sardirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sagala, Syaeful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima, 2014.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Membuka Rungan Kreativitas, Inovasi dan Perdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Salmi, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo*, Jurnal Ibtida; Kajian Pendidikan Dasar Vol. 1 No 1, Januari-Juli 2020.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:

- Rineka Cipta, 2003.
- Shabrina, Farah, *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*, Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Syukur, Fattah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Sumantri, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi*, STKIP Ngawi: Media Prestasi. 2010.
- Setyowati, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo*, (Kebumen, PPs IAINU, tahun 2021.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudjana, Nana, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Syukur, Fattah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Sutrianawati. *Assesment Pembelajaran dan Authentic Assesment dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Tantowi, Jawahir, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2013.
- Teryy, George Robert, *Principle of Management*, Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan*

Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: BumiAksara, 2015.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2014.

Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Usman, Husaini, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi, 2006.

Yamin, Martinis, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Tentang Penulis



Nama : Nuriyah, S.Pd.I.
Ttl : Banjarnegara, 01 Agustus 1983
Agama : Islam
Alamat : Desa Punggelan RT 01 RW 05 Kec. Punggelan
Kode Pos : 53462 Kab. Banjarnegara
Prop. Jawa Tengah
No. Hp : 085726329312
Email : nuriyah354@gmail.com
Nama Ayah : Minaryo Tusmin
Nama Ibu : Sartiyum

Suami : Guntur Tejo Purnomo

Anak : Shafa Nur Fadhilah

Syafiq Nur Fadhil

Shariq Nur Fadhil

Syasya Nur Fadhilah

Motto : **Manfaatkan hidup dengan sebaik-baiknya**

Riwayat Pendidikan :

MI GUPPI Punggelan Tahun 1996

SMP Negeri 1 Punggelan Tahun 1999

MAN 1 Banjarnegara Tahun 2002

D2 STAIN Purwokerto Tahun 2004

SI STAIN Purwokerto Tahun 2010

Riwayat Pekerjaan :

Guru di MI Negeri 4 Banjarnegara

